

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap, yaitu pada masa kehamilan (antenatal), waktu dalam persalinan (perinatal), dan pada masa menyusui (postnatal). Manajemen laktasi merupakan usaha untuk mencapai keberhasilan menyusui. Menguasai manajemen laktasi merupakan hak dan kewajiban ibu dan calon ibu. Calon ibu dapat mempelajari manajemen laktasi sebagai dari usaha mempersiapkan persalinan dan menyusui sehingga komplikasi dan hal-hal yang menghambat proses menyusui dapat dicegah.

Dalam beberapa kasus ada ibu yang lancar dalam proses pemberian ASI eksklusif, namun ada pula ibu muda yang mengalami kesulitan, sehingga diperlukan edukasi khusus kepada ibu muda (rample,2014). Laktasi merupakan sebagian terpadu dari proses reproduksi yang memberikan makanan bayi secara ideal dan alamiah serta merupakan dasar biologi dan psikologi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, proses laktasi dimulai dari ASI diproduksi sampai bayi menghisap dan menelan. Laktasi merupakan suatu perlakuan tanpa diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal, yang diperlukan adalah kesabaran, waktu, pengetahuan tentang menyusui dan dukungan dari berbagai pihak khusus nya suami.

Manajemen laktasi lainnya diperlukan untuk ibu muda terkait teknik menyusui yang bisa dilakukan ibu, sehingga proses pemberian ASI tidak satu posisi, dengan teknik perlekatan yang benar akan memudahkan anak untuk menyusu dengan lancar dan baik. (arsurya, 2017).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan selama tahun 2010-2014 menunjukkan kecendrungan meningkat walaupun masih jauh dibawah target SPM. Presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan

dikabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2014 sebesar 56,3%. Puskesmas dengan cakupan tinggi yaitu Puskesmas Panaragan Jaya 72,5%, Puskesmas Mulya Asri 66,6%, Puskesmas Pagar Dewa 64,4% dan terendah Puskesmas Karta Raharja 30,6%. (Seksie Kesga Dinkes Kab. TBB tahun 2014)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Yun Diniaty Rosidi, 2018. Terdapat pengaruh edukasi yang diberikan oleh konselor kepada ibu ( $p=0,036$ ) terhadap keberhasilan menyusui ( $p>0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi konselor laktasi terhadap keberhasilan menyusui dengan saran perlu adanya edukasi yang intensif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan media yang mendukung.

Faktor penyebab gagalnya ASI eksklusif karena gencarnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, membuat masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI, lalu dengan adanya masalah menyusui seperti puting lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat yang diakibatkan oleh tidak melakukan perawatan payudara, teknik menyusu yang salah dan lain sebagainya, menyebabkan beberapa bayi tidak mendapatkan ASI secara optimal, maka diperlukan beberapa promosi kesehatan tentang laktasi pada calon ibu menyusui. (Sari,Mudayati,Lasri 2015)

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kasus dengan judul “penerapan edukasi laktasi pada ibu post partum tentang teknik menyusui terhadap Ny.F di PMB Dona Marisa Amd.Keb Tulang Bawang Barat”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa Dalam beberapa kasus ada ibu yang lancar dalam proses pemberian ASI eksklusif, namun ada pula ibu muda yang mengalami kesulitan, sehingga diperlukan edukasi khusus kepada ibu muda. Maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penerapan edukasi laktasi pada ibu post partum dengan teknik menyusui?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan terhadap Ny.F dengan pengetahuan laktasi masa nifas sebagai upaya keberhasilan ASI eksklusif.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap Ny.F dengan penerapan teknik menyusui
- b. Menganalisa data sesuai dengan prioritas terhadap Ny.F dengan penerapan edukasi teknik menyusui
- c. Merencanakan asuhan kebidanan terhadap Ny.F dengan penerapan edukasi laktasi tentang teknik menyusui
- d. Melakukan pelaksanaan asuhan kebidanan terhadap Ny.F dengan penerapan edukasi laktasi tentang teknik menyusui
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan terhadap Ny.F dengan penerapan edukasi laktasi tentang teknik menyusui

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sebagai sarana untuk pengembangan ilmu yang di dapat disertai pengalaman nyata asuhan yang diberikan kepada klien yang nantinya dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran.

#### 2. Manfaat aplikatif

##### a. Bagi Intitusi Pendidikan D III Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi.

##### b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas ibu nifas dalam teknik menyusui dengan baik dan benar. Serta mampu membagikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan tentang pengetahuan teknik menyusui

c. Manfaat Penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan dalam memberikan penerapan edukasi laktasi pada ibu postpartum tentang teknik menyusui.

**E. Ruang Lingkup**

Sasaran dalam memberikan Asuhan Kebidanan ditunjukan Kepada Ibu PostPartum Ny.F Usia 19 Tahun dengan melakukan Edukasi Laktasi Tentang Teknik Menyusui, yang dilakukan di PMB Dona Marisa Tulang Bawang Barat. Penulis akan melakukan Asuhan pada tanggal 15 Februari – 14 Maret dan dilanjutkan 05 April - 01 Mei 2021